

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Luka bakar adalah cedera yang terjadi pada kulit atau jaringan organik lain yang disebabkan karena panas atau radiasi, radioaktivitas, listrik, gesekan atau kontak dengan bahan kimia (WHO, 2018). Luka bakar termasuk dalam masalah kesehatan masyarakat secara global, yang mengakibatkan sekitar 180.000 kematian tiap tahunnya, sehingga bisa dikatakan, prevalensi kejadian luka bakar di dunia masih tergolong tinggi.

Data yang diambil dari American Burn Association (ABA) pada tahun 2010-2015 terjadi peningkatan kasus di Amerika Serikat yang awalnya 163.000 kasus menjadi 558.400 kasus dengan 70% pasien laki-laki dan rata-rata berusia 32 tahun, disusul dengan angka 18% korbannya adalah anak-anak yang berusia dibawah 5 tahun dan pasien lebih dari 60 tahun sebanyak 12% kasus (ABA, 2016).

Di Indonesia angka kematian akibat luka bakar masih tinggi sekitar 40%, terutama diakibatkan oleh luka bakar berat. Menurut studi analisis yang dilakukan oleh Martina dan Wardhan (2015) di Unit Luka Bakar RSCM dari Januari 2011-Desember 2012, terdapat 275 pasien luka bakar dan 203 diantaranya adalah dewasa. Dari studi tersebut jumlah kematian akibat luka bakar pada pasien dewasa yaitu 76 pasien (27,6%).

Pasien yang meninggal, 78% disebabkan oleh api, luka bakar listrik (14%), air panas (4%), kimia (3%) dan metal (1%). Kebiasaan masyarakat yang kurang tepat dimana jika terjadi luka bakar banyak orang yang memberikan pertolongan pertama pada kasus luka bakar. Dengan mengoleskan pasta gigi, mentega, minyak, dan masih banyak lagi anggapan dan kepercayaan seseorang yang selama ini diyakini di masyarakat. Hingga kini masih banyak masyarakat yang percaya dengan hal tersebut.

Pertolongan pertama yang dilakukan adalah sesegera mungkin mendinginkan area yang terkena dengan air sejuk yang mengalir selama minimal 20 menit. Hal ini untuk mengurangi bengkak yang dapat terjadi dan mempercepat proses penyembuhan di kemudian harinya. Tidak perlu menggunakan air yang terlalu dingin atau menggunakan es batu karena hal tersebut justru akan merusak jaringan kulit lebih dalam (Ronaldo D, 2014).

Pada dasarnya dalam berbagai kasus darurat yang terjadi misalnya pada luka bakar, peran masyarakat sangatlah penting karena peran dan pengetahuan masyarakat merupakan faktor utama yang bisa menentukan keselamatan seseorang. Hal ini karena masyarakat adalah kelompok pertama yang akan berhadapan langsung dengan penderita luka bakar yang membutuhkan bantuan sebelum korban mendapatkan bantuan dari pihak yang berkompeten, dalam hal ini petugas medis (Anneahira, 2012).

Penanganan pertama luka bakar di lingkungan rumah tangga, sering dilakukan dengan cara yang kurang baik. Sebelum penderita dibawa ke tempat pelayanan kesehatan, keluarga terlebih dahulu memberikan penanganan pertama dengan diberi obat tradisional seperti kecap, mentega, minyak tanah, minyak solar, minyak rem, daun pisang, pasta gigi, dan lain sebagainya yang dapat memperburuk keadaan luka bakar. Dengan demikian penanganan pertama pada luka bakar oleh keluarga sangat penting dan menentukan dalam proses penyembuhan luka bakar (Firdaus, 2011).

Penanganan dalam penyembuhan luka bakar antara lain mencegah infeksi, memacu pembentukan kolagen dan mengupayakan agar sisa-sisa sel epitel dapat berkembang sehingga dapat menutup permukaan luka. Pengetahuan tentang *pre hospital* keluarga dalam penanganan luka bakar diperlukan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan tindakan pertolongan pertama pada korban luka bakar guna mencegah komplikasi seperti dehidrasi, infeksi, dan kematian (Rahayuningsih, 2012).

Penelitian Suyami (2012) yang meneliti mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka bakar, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka bakar adalah sebagian besar cukup. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka bakar berdasarkan lebih tinggi pada pendidikan perguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lain dan tingkat sosial ekonomi menengah atas lebih baik dibandingkan dengan tingkat sosial ekonomi bawah.

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan pertama luka bakar telah difokuskan pada kelompok berisiko, orang yang memiliki pekerjaan yang meningkatkan eksposur terhadap api, dan orang yang bekerja dengan benda-benda kimia mudah terbakar. Pekerjaan sebagai pedagang gorengan meningkatkan eksposur terhadap api, oleh karena itu perlu pengetahuan akan pencegahan dan penanganan pertama luka bakar untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas yang disebabkan oleh luka bakar.

Berdasarkan kejadian yang pernah alami di Desa Krandegan pada tahun 2016 terjadi kebakaran di pabrik pembuatan tempe dan tahu yang mengakibatkan para pekerja sejumlah empat orang mengalami luka bakar disekitar tubuhnya yaitu daerah tangan dan kaki. Pada tahun 2017 terjadi kembali salah satu warga Desa Krandegan terkena sengatan aliran listrik yang mengakibatkan korban tersebut meninggal. Kejadian luar biasa ini sebagai antisipasi dan pemahaman masyarakat di Desa Krandegan, maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Penanganan Luka Bakar Dengan Faktor Karakteristik Responden di Desa Krandegan Banjarnegara ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penanganan luka bakar di Desa Krandegan Banjarnegara”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan masyarakat tentang penanganan luka bakar di Desa Krandegan RT03/08 Kabupaten Banjarnegara.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden masyarakat Desa Krandegan Banjarnegara.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penanganan luka bakar.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman melalui penelitian tentang penanganan luka bakar pada masyarakat.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Dapat menambah wawasan mahasiswa dan menambah literature dipustaka tentang pengaruh pengetahuan masyarakat tentang penanganan luka bakar.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan tentang cara penanganan luka bakar

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan luka bakar.

